BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai berikut :

1. Ni Putu Emmy Fibrianti dan I Gede Supartha Wisada (2015)

Variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah CSR *disclosure* dan variabel independen adalah hutang, profitabilitas dan tanggung jawab lingkungan. Seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 digunakan sebagai populasi penelitian. Penentuan sampel dengan *purposive sampling* dan terdapat 10 perusahaan sebagai sampel (selama 3 tahun penelitian diperoleh data sebanyak 30 sampel).

Hasil penelitian adalah hutang dan profitabilitas berpengaruh positif pada CSR *disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013 dan tanggung jawab lingkungan tidak berpengaruh pada CSR *disclosure* perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Persamaan dengan penelitian terdahulu pada variabel dependen pengungkapan CSR dan variabel independen profitabilitas dan hutang (DER). Perbedaan dengan penelitian terdahulu adanya variabel pembeda yaitu tanggung jawab lingkungan dan pada penelitian ini ada variabel ukuran perusahaan, jumlah komisaris independen dan jumlah kepemilikan saham asing. Popolusasi penelitian terdahulu

adalah perusahaan pertambangan, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2. Rafika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan (2014)

Variabel dependen penelitian adalah pengungkapan CSR dan variabel independen adalah profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan semua sektor yang mendapat penghargaan ISRA dan *listed* di BEI 2010-2012. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, peneliti beranggapan banyak perusahaan yang sudah sadar akan kepentingan lingkungan dan sosial dan tidak hanya semata mencari keuntungan untuk perusahaan sendiri, sehingga tinggi rendahnya tingkat profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan CSR.

Persamaan penelitian ini adalah variabel independen profitabilitas (ROA), *leverage* dan pengungkapan CSR sebagai variabel dependen. Perbedaan pada penelitian sebelumnya memiliki subjek penelitian yaitu perusahaan publik yang mendapat penghargaan ISRA tahun 2010-2012, sedangkan penelitian ini mengunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, Penelitian terdahulu mengunakan variabel pembeda likuiditas, sedangkan pada penelitian ini mengunakan variabel pembeda yaitu ukuran perusahaan, jumlah kepemilikan saham asing, dan jumlah komisaris independen.

3. Gusti Ayu Dyah Indraswari dan Ida Bagus Putra Astika (2014)

Variabel dependen dalam penelitian adalah pengungkapan CSR dan variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahan dan kepemilikan saham publik. Penelitian terdahulu meneliti seluruh perusahaan makanan dan minuman berkategorikan *high profile* yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012 sebagai populasi dan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel total dengan periode pengamatan 3 tahun yaitu sebelas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu adalah profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan saham publik berpengaruh negatif pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan CSR, variabel independen yang digunakan profitabilitas dan ukuran prusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah adanya variabel pada penelitian terdahulu yaitu kepemilikan publik, sedangkan pada penelitian ini ada variabel pembeda yaitu *leverage*, kepemilikan saham asing, dan ukuran dewan komisaris independen. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, sedangkan populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan makanan dan minuman berkategorikan *high profile* yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012.

4. Rani Widiyasari Eko Putri (2014)

Variabel dependen dalam penelitian adalah CSR dan variabel independen adalah profitabilitas (ROA, ROE, NPM). Populasi yang menjadi objek dalam penelitian terdahulu meliputi seluruh perusahaan yang bergerak di sektor industri pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010–2012. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) total perusahaan pertambangan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012 adalah 114 perusahaan pertambangan. Pada penelitian ini sampel sebanyak 63 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2012 yang telah memenuhi kriteria tersebut pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan NPM. Hasil dari penelitian adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Profitabilitas dengan proksi ROA dan NPM berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, sedangkan profitabilitas dengan proksi ROE berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Peneliti menyimpulkan secara keseluruhan bahwa semakin besar nilai ROA dan NPM yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan, semakin besar nilai ROE yang dihasilkan maka justru semakin sedikit pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen dalam penelitian terdahulu adalah CSR dan variabel independen adalah profitabilitas (ROA). Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengunakan profitabilitas (ROE dan NPM), Penelitian ini mengunakan variabel pembeda yaitu ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, jumlah kepemilikan saham asing dan *leverage*. Populasi pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang bergerak di sektor industri pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010–2012, sedangkan populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

5. Anastasia Indah Ayu Purnama, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)

Variabel dependen penelitian adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, variabel independen size perusahaan, variabel profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan institusional. Penelitian terdahulu dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengolah data-data yang telah tersedia pada situs BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Sampel penelitian terdahulu ditentukan berdasarkan metode *judgement sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian selama periode penelitian.

Hasil dari penelitian tersebut adalah Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara size perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel dependen penelitian terdahulu adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR, variabel independen size perusahaan, variabel profitabilitas, *leverage*. Penelitian terdahulu dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengolah data-data yang telah tersedia pada situs BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, penelitian ini juga mengunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan tetapi periode yang digunakan adalah 2012-2014. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah variabel independen kepemilikan institusional, sedangkan pada penelitian

ini adanya variabel pembeda yaitu kepemilikan saham asing dan ukuran dewan komisaris independen.

6. Lian Permata Sari (2014)

Variabel dependen pengungkapan CSR dan variabel independennya profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing. Populasi dalam penelitian terdahulu adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2008 sampai tahun 2012 yaitu sebanyak 414 perusahaan. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dependen pengungkapan CSR dan variabel independennya profitabilitas, proporsi dewan komisaris independen, dan kepemilikan asing. Perbedaan pada penelitian ini adalah adanya variabel independen pembeda yaitu variabel *leverage*, ukuran perusahaan. Populasi pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012, sedangkan penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

7. Fahry Maulana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2014)

Variabel dependen CSR *disclousur* dan variabel independen profitabilitas, leverage, firm size, dan ukuran dewan komisaris. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi yang ada di Indonesia dari Daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2012, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan CSR, hal ini berarti perusahaan dengan profitabilitas yang lebih baik bukan berati pengungkapan CSR lebih baik. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kelengkapan Pengungkapan CSR, dengan demikian manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cendrung mengurangi pengungkapan CSR mereka agar tidak disoroti. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan, perusahaan yang lebih besar akan mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan yang lebih luas. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang lebih banyak akan mengungkapkan kelengkapan laporan keuangan yang lebih luas.

Persamaan dengan penilitian terdahulu adalah variabel dependen CSR *disclosure* dan variabel independen profitabilitas, *leverage*, firm size, dan ukuran dewan komisaris. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini ada variabel pembeda yaitu variabel jumlah kepemilikan saham asing. Populasi pada penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan asuransi yang ada di

Indonesia dari daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Ghazali dan Chariri (2007:409) menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (*shareholders*, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain). Gray et al (1995) mendefinisikan dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan para *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut untuk keberlangsungan hidup perusahaan, semakin kuat *stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari komunikasi antara perusahaan dengan para *stakehoders* (Ghazali dan Chariri 2007:409).

Perusahaan juga bukan hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para pemilik (*shareholders*) namun juga harus mementingkan dan memberi manfaat kepada para *stakeholder* (pemegang saham, konsumen, investor, kreditor, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan). Perushaan harus memperhatikan lingkungan di mana perusahaan itu beroperasi dikarenakan aktivitas perusahaan dapat membuat masyarakat dan

lingkungan terganggu, oleh sebab itu perusahaan juga harus memberikan sebagian manfaatnya bagi lingkungannya.

2.2.2 Teori Keagenan

Anthony dan Govindarajan (2005:269) mendefinisikan hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa, dan dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada *agent* tersebut. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu baik *agent* maupun *principal* semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Salah satu kunci dari teori ini adalah bahwa *principal* dan *agent* mempunyai tujuan yang berbeda. *agent* tidak akan puas dengan hanya dari kompensasi yang diberikan saja, sedangkan *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuntungan atas investasi. Cara mengurangi perbedaan kepentingan maka akan dibuat kontrak untuk mengurangi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal.*

2.2.3 Corporate Social Responsibility (CSR)

The World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) dalam Nor Hadi (2011:47-48) mendefinisikan CSR adalah suatu tindakan perusahaan yang berangkat dari pertimbangan etis sebuah perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang diikuti dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan dan keluarganya, sekaligus peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah diatur dalam

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yaitu larangan melakukan pencemaran, memasukan benda berbahaya dan beracun, memasukan limbah ke media lingkungan hidup dan membuka lahan baru dengan cara melakukan pembakaran yang menyebabkan polusi udara. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT) yang mengatur bahwa perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang bergerak di bidang usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan CSR. Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PT), kewajiban ini berlaku untuk Perseroan Terbatas (PT) yang menjalankan bidang usahanya yang berkaitan dengan sumber alam.

Dari segi hukum perusahaan diwajibkan menciptakan hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan masyarakat khususnya di mana perusahaan tersebut beroprasi. Salah satu cara perushaan menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah menjaga keharmonisan antara lingkungan dan masyarakat adalah dengan mengungkapkan kegiatan CSR yang meraka lakukan. Kegiatan CSR dapat membuat nama perusahaan menjadi baik di mata masyarakat, sehingga perusahaan akan mendapatakan nilai positif dan dapat dengan mudah membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modal yang dimiliki kepada perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tersebut telah memberikan informasi-informasi yang lebih luas bagi *stakeholder*.

Pedoman pengungkapan CSR indikator yang digunakan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator GRI membagi tiga kelompok utama yaitu indikator

kinerja ekonomi, indikator kinerja lingkungan dan indikator kinerja sosial dan terdapat tujuh puluh Sembilan item pengungkapan berdasarkan GRI G3 yang dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Daftar Indikator GRI G3

Indikator Kinerja Ekonomi	
Aspek: Kinerja Ekonomi	
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah
EC2	Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi
EC3	Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti
EC4	Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah
Aspek : Kehadiran Pasar	
EC5	Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan
EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan
EC7	Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior lokal yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC8	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono
EC9	Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya
Indikator Kinerja Lingkungan	
Aspek: Material	

EN1	Penggunaan Bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
EN2	Persentase Penggunaan Bahan Daur Ulang
Aspek: Energi	
EN3	Penggunaan Energi Langsung dari Sumberdaya Energi Primer
EN4	Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer
EN5	Penghematan Energi melalui Konservasi dan Peningkatan Efisiensi
EN6	Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut
EN7	Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
Aspek: Air	
EN8	Total pengambilan air per sumber
EN9	Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
EN10	Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
Aspek Biodiversitas (Keanekaragaman Hayati)	
EN11	Lokasi dan Ukuran Tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi?) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi
EN12	Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi)
EN13	Perlindungan dan Pemulihan Habitat
EN14	Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN15	Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (IUCN Red List Species) dan yang masuk

	dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi
Aspek: Emisi, Efluen dan Limbah	
EN16	Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
EN17	Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya diperinci berdasarkan berat
EN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
EN19	Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (ozone-depleting substances/ODS) diperinci berdasarkan berat
EN20	NOx, SOx dan emisi udara signifikan lainnya yang diperinci berdasarkan jenis dan berat
EN21	Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
EN22	Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
EN23	Total jumlah dan volume pembuangan limbah
EN24	Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut Lampiran Konvensi Basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor
Aspek: Produk dan Jasa	
EN26	Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut
EN27	Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.
Aspek: Kepatuhan	
EN28	Nilai Moneter Denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan
Aspek: Pengangkutan/Transportasi	

EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
Aspek: Menyeluruh	
EN30	Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis
Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak	
Aspek: Pekerjaan	
LA1	Jumlah angkatan kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak pekerjaan, dan wilayah
LA2	Jumlah dan tingkat perputaran karyawan menurut kelompok usia, jenis kelamin, dan wilayah
LA3	Manfaat yang disediakan bagi karyawan tetap (purna waktu) yang tidak disediakan bagi karyawan tidak tetap (paruh waktu) menurut kegiatan pokoknya
Aspek: Tenaga kerja / Hubungan Manajemen	
LA4	Persentase karyawan yang dilindungi perjanjian tawar-menawar kolektif tersebut
LA5	Masa pemberitahuan minimal tentang perubahan kegiatan penting, termasuk apakah hal itu dijelaskan dalam perjanjian kolektif tersebut
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Jabatan	
LA6	Persentase jumlah angkatan kerja yang resmi diwakili dalam panitia Kesehatan dan Keselamatan antara manajemen dan pekerja yang membantu memantau dan memberi nasihat untuk program keselamatan dan kesehatan jabatan
LA7	Tingkat kecelakaan fisik, penyakit karena jabatan, hari-hari yang hilang, dan ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan menurut wilayah.
LA8	Program pendidikan, pelatihan, penyuluhan/bimbingan, pencegahan, pengendalian risiko setempat untuk membantu para karyawan, anggota keluarga dan anggota masyarakat, mengenai penyakit berat/berbahaya
LA9	Masalah kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat karyawan

Aspek: Pelatihan dan Pendidikan	
LA10	Rata-rata jam pelatihan tiap tahun tiap karyawan menurut kategori/kelompok karyawan
LA11	Program untuk pengaturan keterampilan dan pembelajaran sepanjang hayat yang menujang kelangsungan pekerjaan karyawan dan membantu mereka dalam mengatur akhir karier.
LA12	Persentase karyawan yang menerima peninjauan kinerja dan pengembangan karier secara teratur
Aspek: Keberagaman dan Kesempatan Setara	
LA13	Komposisi badan pengelola/penguasa dan perincian karya¬wan tiap kategori/kelompok menurut jenis kelamin, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan keanekaragaman indikator lain
LA14	Perbandingan/rasio gaji dasar pria terhadap wanita menurut kelompok/kategori karyawan
Hak Asasi Manusia	
Aspek : Praktek Investasi dan Pengadaan	
HR1	Persentase dan jumlah perjanjian investasi signifikan yang memuat klausul HAM atau telah menjalani proses skrining/ filtrasi terkait dengan aspek hak asasi manusia
HR2	Persentase pemasok dan kontraktor signifikan yang telah menjalani proses skrining/ filtrasi atas aspek HAM
HR3	Jumlah waktu pelatihan bagi karyawan dalam hal mengenai kebijakan dan serta prosedur terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi, termasuk persentase karyawan yang telah menjalani pelatihan
Aspek: Nondiskriminasi	
HR4	Jumlah kasus diskriminasi yang terjadi dan tindakan yang diambil/dilakukan
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Berunding Bersama Berkumpul	
HR5	Segala kegiatan berserikat dan berkumpul yang diteridentifikasi dapat menimbulkan risiko yang signifikan serta tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Aspek: Pekerja Anak	

HR6	Kegiatan yang identifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan terjadinya kasus pekerja anak, dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung upaya penghapusan pekerja anak
Aspek: Kerja Paksa dan Kerja Wajib	
HR7	Kegiatan yang teridentifikasi mengandung risiko yang signifikan dapat menimbulkan kasus kerja paksa atau kerja wajib, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk mendukung upaya penghapusan kerja paksa atau kerja wajib
Aspek: Praktek/Tindakan Pengamanan	
HR8	Persentase personel penjaga keamanan yang terlatih dalam hal kebijakan dan prosedur organisasi terkait dengan aspek HAM yang relevan dengan kegiatan organisasi
Aspek: Hak Penduduk Asli	
HR9	Jumlah kasus pelanggaran yang terkait dengan hak penduduk asli dan langkah-langkah yang diambil
Masyarakat/ Sosial	
Aspek: Komunitas	
S01	Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri
Aspek: Korupsi	
S02	Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi
S03	Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi
S04	Tindakan yang diambil dalam menanggapi kejadian korupsi
Aspek: Kebijakan Publik	
S05	Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan public
S06	Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi

Aspek: Kelakuan Tidak Bersaing	
S07	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, anti-trust, dan praktek monopoli serta sanksinya
Aspek: Kepatuhan	
S08	Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan
Tanggung Jawab Produk	
Aspek: Kesehatan dan Keamanan Pelanggan	
PR1	Tahapan daur hidup di mana dampak produk dan jasa yang menyangkut kesehatan dan keamanan dinilai untuk penyempurnaan, dan persentase dari kategori produk dan jasa yang penting yang harus mengikuti prosedur tersebut
PR2	Jumlah pelanggaran terhadap peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dan keselamatan suatu produk dan jasa selama daur hidup, per produk
Aspek: Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dipersyaratkan oleh prosedur dan persentase produk dan jasa yang signifikan yang terkait dengan informasi yang dipersyaratkan tersebut
PR4	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes mengenai penyediaan informasi produk dan jasa serta pemberian label, per produk
PR5	Praktek yang berkaitan dengan kepuasan pelanggan termasuk hasil survei yang mengukur kepuasaan pelanggan
Aspek: Komunikasi Pemasaran	
PR6	Program-program untuk ketaatan pada hukum, standar dan voluntary codes yang terkait dengan komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship
PR7	Jumlah pelanggaran peraturan dan voluntary codes sukarela mengenai komunikasi pemasaran termasuk periklanan, promosi, dan sponsorship, menurut produknya
Aspek: Keleluasaan Pribadi (privacy) Pelanggan	
PR8	Jumlah keseluruhan dari pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran keleluasaan pribadi (privacy) pelanggan dan hilangnya

	data pelanggan
Aspek: Kepatuhan	
PR9	Nilai moneter dari denda pelanggaran hukum dan peraturan mengenai pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber GRI G3 (https://www.globalreporting.org*), versi indonesia sumber* (https://titaviolet.wordpress.com), Lampiran 1.

2.2.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas didefinisikan Kasmir (2013:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Tujuan dari rasio profitabilitas berdasarkan kasmir (2013:197-198) adalah mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktifitas dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, serta untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri. Manfaat dari rasio profitabilitas berdasarkan kasmir (2013:198) adalah mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Profitabilitas pada penelitian ini akan diukur dengan mengunakan ROA, kasmir (2013) mendefinisikan ROA adalah rasio yang menunjukan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

2.2.5 *Leverage*

Kasmir (2013:157-158) mendefinisiakan *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh mengunakan perbandingan antara total utang dengan total modal. Bagi kreditor semakin besar rasio DER akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang terjadi pada perusahaan. Bagi perusahaan justru semakin tinggi DER perusahaan maka akan semakin baik. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Anastasia Indah Ayu Purnama (2014) menyatakan *Size* perusahaan merupakan variabel penduga yang sering digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran lebih kecil.

Berdasarkan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Di samping itu perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih luas merupakan pengurangan biaya sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

2.2.7 Ukuran Dewan Komisaris

Berdasarkan pedoman umum *Good Corporate Governance* (GCG) yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi, yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri.

Mantan anggota direksi dan dewan komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi. Pemilihan komisaris independen harus memperhatikan pendapat pemegang saham minoritas yang dapat disalurkan melalui Komite Nominasi dan Remunerasi.

2.2.8 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing dapat diartikan jumlah saham yang dikuasai oleh pihak asing pada jumlah saham beredar milik perusahaan asal Indonesia. Kepemilikan asing dapat diketahui Pada laporan yang dipublikasikan perusahaan tiap tahunya atau sering disebut laporan tahunan di mana pada proporsi kepemilikan saham terdapat nama perusahaan, nama seseorang, dan nama organisasi yang bukan berasal dari Indonesia.

Lian Permata Sari (2014) menyatakan kepemilikan asing (*foreign shareholding*) adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Menurut Puspitasari 2009 dalam (Lian Permata Sari 2014) Pihak asing dianggap paling memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosial, hal ini disebabkan beberapa

alasan diantaranya perusahaan asing lebih mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*. Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba, jumlah laba akan mempengaruhi kegiatan CSR, sehingga tingkat profitabilitas akan membuat perusahaan ingin mengungkapkan informasi-informasi tertentu yang berguna untuk kepentingan *stakeholder*, serta memberikan manfaat dan mengharapkan dukungan para *stakeholder* atau pemangku kepetingan.

Lian Permata Sari (2014) dalam penelitianya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian tersebut menyimpulkan profitabilitas yang tinggi akan memberikan keyakinan perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan perusahaan akan tetap mendapatkan keuntungan positif yaitu mendapat respon positif masyarakat sehingga akan berdampak pada keuntungan perusahaan dimasa yang datang. Rani Widiyasari Eko Putri (2014) dalam penelitianya menyatakan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR penelitian tersebut menyimpulkan semakin tinggi nilai ROA yang dihasilkan perusahaan maka semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan persahaan.

Sesuai dengan teori *stakeholder* perusahaan juga harus mencari dukungan untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Melaksanakan pengungkapan CSR yang lebih baik adalah salah satu cara untuk memperoleh dukungan tersebut.

2.2.10 Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Perusahaan agar mudah dipercaya oleh *stakeholder* (kreditor khususnya), akan berupaya dengan cara memberikan informasi-informasi yang dilakukan perusahan agar memudahkan perusahaan memperoleh hutang atau pinjaman dari kreditor. Sesuai dengan teori *stakeholder* hidup perusahaan tergantung dari dukungan para *stakeholder* hal ini bisa diketahui dari besarnya rasio DER perusahaan yang mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap kreditor. Kasmir (2013:157-158) menjelaskan bahwa semakin besar rasio DER bagi perusahaan akan semakin bagus, dikarenakan para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut dipercaya oleh kreditor, sehingga para investor akan menginvestasikan dana mereka kepada perusahaan. keyakinan investor terhadap perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan mampu melunasi hutang perusahaan sehingga kreditorpun akan memberikan pinjaman untuk keberlangsungan hidup perusahaan sekaligus dapat memperoleh investor baru dalam perusahaan. Cara membuat para investor dan kreditor yakin terhadap perusahaan maka perusahaan yang memiliki

DER tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas lagi termasuk informasi sosialnya dari pada perusahaan yang mempunyai DER rendah untuk memudahkan para investor mengetahui keadaan sesungguhnya perusahaan tersebut.

Ni Putu Emmy Fibrianti, I Gede Supartha Wisada (2015) dalam penelitianya menyatakan hutang berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi, untuk menyakinkan kreditor dan investor.

2.2.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Anastasia Indah Ayu Purnama (2014) menyatakan perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar merupakan emiten yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Ukuran perusahaan (*total asset*) sangat dipengaruhi oleh dukungan *stakeholder* (krditor, investor, konsumen dan lain-lain) hal ini membuat adanya hubungan keagenan terjadi dikarenakan pihak *principal* ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang diberikan. perusahaan yang memiliki tingkat asset yang lebih tinggi dimukinkan akan memberikan informasi yang lebih lengkap kepada *stakeholder*. Pihak *agent* akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menghindari tekanan dari pihak *principal*, dan pihak-pihak lain seperti pemerintah dan masyarakat, dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan akan semakin disoroti

oleh pihak tersebut. Pihak *agent* akan berupaya mengurangi tekanan yang ada dengan cara melakukan kegiatan CSR yang lebih baik dari pada perusahaan ukuran kecil, hal ini akan berakibat pada luas pengungkapan CSR pada perusahaan tersebut.

Fahry Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta (2014) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Peneliti menyimpulkan perusahaan yang lebih besar lebih banyak memiliki informasi dari pada perusahaan kecil, sehingga item-item yang akan diungkapakan akan lebih banyak dan dikarenakan perusahaan besar akan menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah.

2.2.12 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan CSR

Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Semakin banyak dewan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat diharapkan dewan komisaris independen tersebut dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk kepentingan pihak-pihak yang berkepentingan yaitu *stakeholder* (investor, kreditor, konsumen dan lain-lain) demi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Semakin banyak komisaris independen suatu perusahaan maka pengungkapan CSR perusahaan tersebut

diharapkan lebih luas dari pada perusahaan yang mempunyai komisaris independen lebih sedikit.

Fahry Maulana, Etna Nur Afri Yuyetta (2014) dalam penelitianya menyatakan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Jumlah dewan komisaris independen yang lebih banyak diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih luas untuk kepentingan *stakeholder* khusunya investor.

2.2.13 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR

Gray et al dalam Ghazali dan Chariri (2007:409) mendefinisikan teori *stakeholder* adalah dalam kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan dukungan tersebut harus dicari sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi.

Berdasarkan teori di atas dengan memiliki investor asing akan membuat perusahaan akan dianggap bagus kinerjanya sehingga dapat membuat investor luar negri menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut dan salah satu cara perusahaan untuk menyakinkan investor tersebut dengan memberikan informasi-informasi yang lebih lengkap. Lian Permata Sari (2014) dalam penelitianya menyatakan pihak asing lebih mengenal praktik CSR. Hal ini diharapkan perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah tinggi akan memberikan informasi yang lebih luas termasuk informasi CSR (sosial) dari pada perusahaan yang dimiliki sahamnya oleh pihak asing dengan jumlah rendah,

dikarenakan pihak asing lebih mengenal konsep praktik CSR sehingga pihak asing dapat membantu perluasan pengungkapan CSR pada perusahaan Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lian Permata Sari (2014) menghasilkan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, hal ini adalah sebuah keanehan dikarenakan pihak asing lebih memahami konsep CSR. Kesimpulan peneliti banyaknya sampel perusahaan yang diperoleh, bukan jenis perusahaan Perseroan Terbatas (PT) yang terkait dengan lingkungan, yang menyebabkan kegiatan CSR hanya sukarela saja yang menyebabkan sedikitnya pengungkapan CSR sehingga pada penelitian tersebut tidak mengambarkan keadaan sesunguhnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiram dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

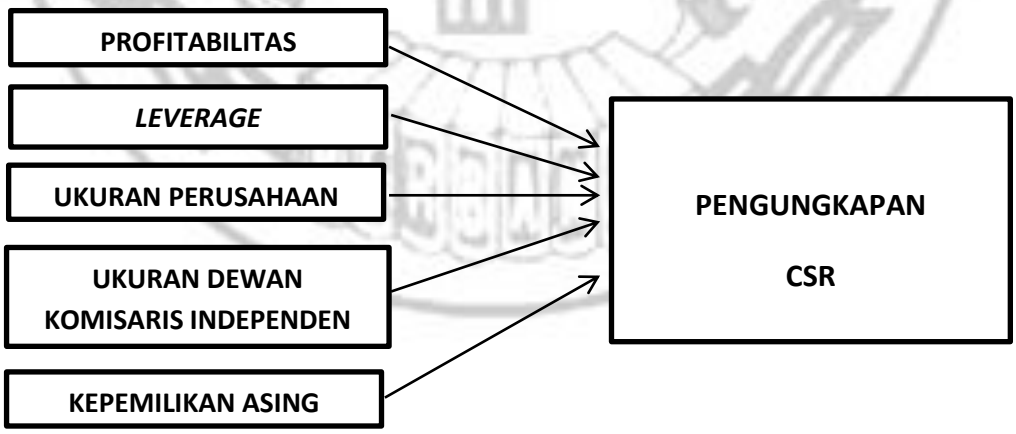

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari rancangan krangka yang telah dibuat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H4 : Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H5 : Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).